

**KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
MENJALANKAN PROGRAM KOPERASI DESA MERAH PUTIH:
SEBUAH TEROBOSAN PEMERINTAH UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA**

Oktavian Rinaldi¹, Tomy Saladin², Mumun Munawaroh³, Sitti Faoziyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹oktavian.r@mail.uinssc.ac.id, ²tomysaladin@syekhnurjati.ac.id,

³mumunmunawaroh@uinssc.ac.id, ⁴sitti.faoziyah@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

The Red and White Village Cooperative (Koperasi Desa Merah Putih) is a strategic government program designed to strengthen the economic resilience of rural communities based on the values of mutual cooperation and the ideology of Pancasila. Although its implementation has been reinforced through Presidential Instruction Number 9 of 2025, the program continues to face various challenges, particularly regarding the readiness of human resources (HR) responsible for managing the cooperatives. This study aims to describe the level of readiness of cooperative managers in developing cooperative business units and to analyze the support provided by village governments in strengthening cooperative institutions. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews and documentation involving six cooperative managers from three villages in Balongan District, Indramayu Regency. The findings reveal that the managers demonstrate a strong commitment to operating the cooperatives and recognize their importance for the local economy. However, their understanding of cooperative principles, business management, institutional regulations, and digitalization remains limited. In addition, technical competencies related to administration, bookkeeping, and operational management are still inadequate. Despite these limitations, the managers show readiness to develop business programs when supported through training, mentoring, and facilitation from village governments and relevant institutions. The study also highlights that experience plays a crucial role in enhancing cooperative governance, particularly in decision-making, partnership development, and conflict resolution. Overall, limited human resource capacity remains the primary obstacle to the development of the Red and White Village Cooperative, underscoring the need for managerial training, technical assistance, and practice-based capacity-building programs to ensure its sustainability as an instrument of rural economic empowerment.

Keywords: Red and White Village Cooperative; human resources; managerial readiness; business development; rural economic empowerment

ABSTRAK

Koperasi Desa Merah Putih merupakan program strategis pemerintah untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa berbasis nilai gotong royong dan ideologi Pancasila. Meskipun telah diperkuat melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola koperasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kesiapan SDM pengelola Koperasi Merah Putih dalam mengembangkan unit usaha koperasi serta menganalisis dukungan pemerintah desa dalam penguatan kelembagaan koperasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap enam pengelola koperasi di tiga desa di Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengelola memiliki komitmen untuk menjalankan koperasi dan menyadari pentingnya koperasi bagi perekonomian masyarakat desa, namun masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep dasar koperasi, manajemen usaha, regulasi kelembagaan, digitalisasi, serta keterampilan teknis seperti administrasi, pembukuan, dan manajemen operasional. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kesiapan untuk mengembangkan program usaha apabila didukung melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi dari pemerintah desa maupun lembaga terkait. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman berperan penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola koperasi, khususnya dalam pengambilan keputusan, penguatan jejaring kemitraan, dan penyelesaian dinamika internal. Secara keseluruhan, keterbatasan kapasitas SDM menjadi hambatan utama pengembangan Koperasi Merah Putih sehingga diperlukan strategi peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajerial, pendampingan teknis, dan penguatan pengalaman praktik lapangan guna mendukung keberlanjutan koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Koperasi Merah Putih; Pengembangan Masyarakat; Kesiapan Pengelola; Manajemen Koperasi; Pemberdayaan Ekonomi; Kapasitas SDM; Desa.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan (Anita, 2020). Dalam konteks pembangunan pedesaan, peran sumber daya manusia

(SDM) menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan setiap program pemberdayaan hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Destiana, 2023). Salah satu instrumen penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa adalah

koperasi, sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong (Alfitrah & Perkasa, 2023). Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sosial dan moral masyarakat menuju kesejahteraan Bersama (Nasution et al., 2024).

Koperasi Desa Merah Putih merupakan salah satu program pemerintah yang digagas oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa melalui semangat gotong royong dan nilai-nilai Pancasila (BPIP, 2023). Program ini diharapkan menjadi model pengembangan ekonomi berbasis ideologi kebangsaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi SDM yang mengelolanya (Qadarin et al., 2024), baik dari aspek pengetahuan manajerial, kemampuan teknis, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai ideologis dan spiritual yang mendasarinya.

Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, penguatan SDM bukan hanya mencakup peningkatan keterampilan dan kapasitas ekonomi, tetapi juga pembinaan nilai-nilai moral, etika kerja, dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan ajaran Islam (Badriyah, 2025). Islam memandang

manusia sebagai khalifah yang memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya dan membangun kemaslahatan (Suminto et al., 2021). Oleh karena itu, kesiapan SDM dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih harus mencerminkan integrasi antara profesionalitas, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial (Rilah & Riawajanti, 2019).

Meskipun presiden republik Indonesia telah mengeluarkan intruksi presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang pembentukan koperasi desa merah putih. Namun pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih masih menghadapi banyak tantangan (Junaidin et al., 2025). Salah satu tantangannya adalah sumber daya manusia yang rendah (Sukarno et al., 2025a). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farid, 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya sumber daya manusia pengelola koperasi ini menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan usaha koperasi Desa Merah putih (Musadad et al., 2025a). Selain rendahnya kualitas SDM Pengelola Koperasi akses dan daya saing usaha juga menjadi tantangan bagaimana kesiapan pengelola Koperasi Desa Merah Putih dalam menjalankan program, diantaranya Koperasi Desa Merah Putih yang ada di daerah desa kecamatan balongan kabupaten indramayu.

Pada kecamatan kabupaten indramayu terdapat 10 koperasi desa merah putih yang baru saja terbentuk. Melalui inpres nomor 9 tahun 2025 kecamatan balongan mengintruksikan kepada desa-desa yang berada di kecamatan balongan tersebut. Tetapi pada kenyataannya pembentukan koperasi desa merah putih ini terlalu di paksakan karena sebagian yang menjadi pengurus Koperasi Desa Merah putih masih terkendala bagaimana Langkah awal untuk menjalankan programnya, hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh (Saputri et al., 2025a). Sehingga terjadi stagnan atau bahkan tidak mengerti tentang koperasi desa merah putih.

Berbagai penelitian terkait koperasi di Indonesia telah dilakukan misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyah et al., 2023) terkait dengan pengelolaan koperasi syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Taufan & Naskah, 2019) juga menyoroti tentang koperasi simpan pinjam, penelitian yang dilakukan oleh (Andreas et al., 2020) Menyoroti pengelolaan koperasi serba usaha.

Berbeda dengan riset-riset sebelumnya, riset ini fokus pada kesiapan SDM Pengelola Koperasi Desa Merah Putih dalam mengembangkan unit usahanya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan SDM pengelola Koperasi Desa Merah Putih dalam mengembangkan unit usaha koperasi. Secara khusus penelitian ini

akan menyelidiki kesiapan SDM Pengelola Koperasi termasuk dukungan pemerintah Desa dalam mendukung dan mengembangkan Koperasi Desa Merah Putih tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola program Koperasi Desa Merah Putih (Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan, kompetensi, dan peran individu maupun kelompok dalam menjalankan kegiatan koperasi di tingkat desa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menyajikan data secara faktual dan sistematis sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini terdiri dari pengurus Koperasi Desa Merah Putih, anggota koperasi, serta pihak desa yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program koperasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas koperasi. Dengan demikian, data yang

diperoleh diharapkan mampu menggambarkan tingkat kesiapan sumber daya manusia baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam pengelolaan koperasi desa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai persepsi, motivasi, serta kendala yang dihadapi oleh sumber daya manusia dalam pengelolaan koperasi. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil koperasi, struktur organisasi, laporan kegiatan, serta dokumen administrasi yang relevan.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2019). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antarfaktor yang berkaitan dengan

kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles et al., 1992). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih.

C. Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Pengelola Koperasi Desa Merah Putih dalam Menjalankan Koperasi

Hasil wawancara dengan enam pengelola Koperasi Desa Merah Putih yang tersebar di tiga wilayah Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa para pengelola pada prinsipnya telah memiliki kesiapan dalam menjalankan koperasi. Kesiapan tersebut tercermin dari komitmen pengelola untuk tetap menjalankan fungsi-fungsi koperasi meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini sejalan dengan teori kesiapan organisasi, yang menekankan bahwa kesiapan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya material

(Hikmah et al., 2022), tetapi juga oleh komitmen kolektif, keyakinan, dan persepsi aktor organisasi terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan Bersama. Kesadaran pengelola terhadap pentingnya manajemen yang tertib, transparan, dan akuntabel menunjukkan bahwa kesiapan yang dimiliki bersifat substantif dan reflektif (Santya & Kustini, 2025), bukan sekadar pernyataan normatif.

Lebih lanjut, para pengelola memahami Koperasi Desa Merah Putih sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian masyarakat desa (Musadad et al., 2025b). Pemahaman ini sejalan dengan teori kelembagaan, yang memandang koperasi sebagai institusi sosial-ekonomi yang berfungsi membangun aturan, norma, dan mekanisme ekonomi yang berkeadilan di tingkat lokal (Mulyana & Arr, 2025). Melalui layanan simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, serta pengembangan unit usaha produktif, koperasi dipersepsikan mampu memperkuat struktur ekonomi desa sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lembaga keuangan informal. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Anam et al., 2024).

Respons positif masyarakat terhadap kehadiran Koperasi Desa Merah Putih

tercermin dari meningkatnya permintaan layanan koperasi dan tingginya harapan masyarakat terhadap keberlanjutan koperasi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori modal sosial, yang menekankan pentingnya kepercayaan, norma, dan jejaring sosial dalam mendukung keberhasilan suatu lembaga ekonomi berbasis Masyarakat (Permatasari et al., 2025). Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi menjadi modal sosial yang berharga bagi pengelola, karena kepercayaan tersebut dapat memperkuat partisipasi anggota, loyalitas, serta keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang apabila dikelola secara profesional (Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa, 2023).

Meskipun demikian, para pengelola juga menyadari adanya berbagai tantangan yang berpotensi menghambat pengelolaan koperasi, terutama terkait dengan ketidakjelasan regulasi dan pedoman operasional (Santo, 2025). Dalam perspektif teori tata kelola organisasi, kejelasan aturan, kepastian hukum, dan sistem pengawasan merupakan prasyarat utama bagi terciptanya tata kelola kelembagaan yang efektif dan akuntabel (Hilda et al., 2025). Ketidakjelasan regulasi berpotensi menimbulkan keraguan dalam pengambilan keputusan strategis serta menghambat inovasi dan pengembangan program koperasi di tingkat desa (Kurniawan & Yamin, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kapasitas kelembagaan, para pengelola koperasi mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, dinas koperasi, dan lembaga pendamping Masyarakat (Akbar et al., 2024). Dukungan tersebut berupa pelatihan, pendampingan administratif, dan asistensi tata kelola koperasi. Kondisi ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam membangun kolaborasi dan sinergi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap keberlanjutan organisasi (Akbar et al., 2024) Sinergi antara pengelola koperasi dan stakeholder menunjukkan adanya upaya kolektif dalam memperkuat kapasitas pengelolaan koperasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan pengelola Koperasi Desa Merah Putih merupakan hasil interaksi antara kesiapan internal organisasi, pemahaman terhadap peran kelembagaan koperasi, dukungan modal sosial masyarakat, serta kolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Integrasi berbagai faktor tersebut memperkuat posisi koperasi sebagai institusi sosial-ekonomi yang berpotensi mendorong pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa,

sepanjang didukung oleh tata kelola yang profesional dan kerangka regulasi yang jelas.

Gambaran Kompetensi Pengelola Koperasi Desa Merah Putih

Hasil wawancara dengan enam pengelola Koperasi Desa Merah Putih menunjukkan bahwa para pengurus pada umumnya masih belum memahami konsep dasar koperasi secara komprehensif. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip koperasi, mulai dari asas kekeluargaan, keanggotaan sukarela, hingga pengelolaan berbasis demokrasi ekonomi, belum sepenuhnya dipahami. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya orientasi pengurus dalam menempatkan koperasi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi yang berkarakter sosial. Ketidapkahaman tersebut juga berdampak pada kurang optimalnya peran koperasi sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat desa.

Selain konsep kelembagaan, pengurus juga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen usaha yang menjadi fondasi pengembangan koperasi (Azzahra et al., 2024). Wawancara mengungkap bahwa sebagian pengurus belum memahami bagaimana merancang strategi usaha, menganalisis potensi pasar, maupun mengembangkan unit usaha yang produktif. Minimnya pengetahuan manajerial ini menyebabkan koperasi

tidak mampu menetapkan arah pengembangan usaha secara sistematis, sehingga aktivitas koperasi berjalan tanpa kerangka perencanaan yang jelas (Handajani et al., 2019). Ketidaksiapan ini menunjukkan perlunya pelatihan manajemen usaha sebagai bagian dari penguatan kelembagaan koperasi.

Pengurus juga diketahui masih belum familiar dengan regulasi terkait koperasi, baik yang bersumber dari undang-undang, peraturan kementerian, maupun kebijakan yang diterapkan di tingkat daerah. Ketidapahaman terhadap regulasi ini menyebabkan pengurus kesulitan dalam menyesuaikan tata kelola koperasi dengan standar hukum yang berlaku (Sukarno et al., 2025b). Konsekuensinya, aspek legalitas, pelaporan, dan prosedur kelembagaan seringkali tidak terpenuhi secara optimal. Dalam konteks modernisasi, kurangnya pemahaman mengenai regulasi digitalisasi koperasi juga menjadi hambatan, terutama terkait pemanfaatan sistem informasi koperasi, pencatatan digital, dan pelayanan berbasis teknologi.

Dari sisi keterampilan praktis, para pengelola juga belum terampil dalam menyiapkan administrasi koperasi secara sistematis (Laia et al., 2024). Dokumen penting seperti daftar anggota, notulen rapat, serta laporan kegiatan belum tersusun dengan baik. Pengelola juga belum memiliki kompetensi

memadai dalam pembukuan transaksi, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan laporan keuangan periodic (Sulistyowati et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan transparansi dan akuntabilitas koperasi menjadi lemah, sehingga menyulitkan anggota dalam memantau perkembangan koperasi. Keterampilan administrasi dan pembukuan yang rendah menjadi tantangan serius yang perlu segera ditangani melalui pelatihan teknis.

Lebih jauh, kemampuan manajerial para pengurus juga masih terbatas, terutama dalam aspek perencanaan, koordinasi, dan evaluasi kinerja koperasi. Pengurus belum terbiasa membagi tugas secara efektif, mengelola rapat anggota dengan optimal, maupun menyusun strategi pengembangan berbasis kebutuhan masyarakat. Minimnya kemampuan manajerial ini tidak hanya menghambat efektivitas operasional koperasi, tetapi juga mengurangi kepercayaan anggota terhadap kinerja pengurus. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola merupakan kebutuhan mendesak agar Koperasi Desa Merah Putih dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan sosial yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat desa.

Pengalaman sebagai kunci utama dalam mengelola Koperasi Desa Merah Putih

Pengalaman merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kualitas dan efektivitas pengelolaan koperasi (Priliandani et al., 2018), termasuk Koperasi Desa Merah Putih. Dalam kajian pengembangan masyarakat Islam, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang menumbuhkan kemandirian dan solidaritas sosial (Rufaidah, 2017). Oleh karena itu, keberadaan pengurus yang memiliki pengalaman memadai menjadi prasyarat penting bagi terciptanya tata kelola koperasi yang stabil, akuntabel, dan berkelanjutan.

Pengalaman yang dimiliki pengurus berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme internal koperasi (Anggraeni et al., 2025), mulai dari administrasi keanggotaan, prosedur rapat anggota, tata kelola keuangan, hingga pola pelayanan kepada anggota. Pengalaman ini membantu pengurus dalam melakukan pengambilan keputusan secara cermat dan adaptif terhadap dinamika yang muncul baik secara internal maupun eksternal (A'yun et al., 2024). Dengan demikian, pengalaman tidak hanya menjadi sumber pengetahuan praktis, tetapi juga menjadi bekal kognitif yang memperkuat kapasitas manajerial pengurus.

Dalam konteks Koperasi Desa Merah Putih, pengalaman sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengurus dalam

mengelola fungsi-fungsi manajerial strategis, seperti perencanaan program, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta analisis potensi usaha yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Saputri et al., 2025b). Mengingat koperasi desa sering berhadapan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, pengalaman menjadi faktor mitigatif yang mencegah terjadinya kesalahan operasional serta mendukung tercapainya efisiensi manajemen (Junaidin et al., 2025).

Di luar aspek internal, pengalaman pengurus juga berperan penting dalam membangun jejaring kolaboratif dengan pihak eksternal, seperti pemerintah desa, lembaga keuangan mikro, dinas koperasi, maupun lembaga pendamping masyarakat. Pengurus yang berpengalaman umumnya memiliki relasi sosial dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga mampu mengakses peluang kemitraan yang mendukung penguatan kapasitas kelembagaan. Jejaring tersebut sekaligus meningkatkan kredibilitas koperasi di tingkat lokal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan partisipasi anggota.

Pengalaman juga berkaitan erat dengan kemampuan pengurus dalam mengelola dinamika sosial dan potensi konflik di tubuh koperasi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, perbedaan kepentingan dan pemahaman seringkali menjadi sumber gesekan. Pengurus

yang berpengalaman cenderung memiliki kecakapan sosial yang lebih matang dalam menerapkan prinsip musyawarah, dialog, dan keadilan sebagai mekanisme penyelesaian konflik. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dasar dalam pengembangan masyarakat Islam yang menekankan keharmonisan dan persatuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengalaman merupakan kunci utama dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih. Pengalaman memungkinkan pengurus menjalankan fungsi manajerial secara efektif, membangun jejaring strategis, serta menjaga kohesi sosial di antara anggota. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran berbasis pengalaman perlu menjadi prioritas dalam penguatan kelembagaan koperasi desa agar mampu berperan optimal sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan para pengurus dalam mengelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa yakni Desa Sukaurip, Desa Gelarmendala dan Desa Tegalurung masih berada pada tahap perkembangan. Kesiapan tersebut terlihat dari adanya komitmen untuk

menjalankan program, namun pengetahuan terkait sistem tata kelola koperasi masih terbatas.

1.1 Tabel Penelitian dan Kutipan wawancara Desa Sukaurip

No	Informan	Jabatan/Peran	Kutipan Pernyataan	Temuan Utama
1	Informan 1	Ketua Koperasi Desa Merah Putih Sukaurip	Kami sebenarnya bersempang untuk menjalankan koperasi ini, tetapi terus terang masih banyak hal teknis koperasi yang belum kami pahami	Motivasi Sangat belajar
	Informan 2	Anggota Koperasi Desa Merah Putih Sukaurip	Meskipun kami masih baru, kami akan terus belajar dalam	belajar

			tidak perlu repot- repot ke tetang ga desa	
--	--	--	---	--

1.2 Tabel Penelitian dan kutipan wawancara Desa Gelarmendala

N o	Info rma n	Jabata n/Pera n	Kutipa n Pernya taan	Temua n Utama
1	Infor man 1	Ketua Kopera si Desa Merah Putih Gelarm endala	Sebena rnya kami belum perpen galama n dalam menjala nkan koperas i ini. Tetapi kami akan tetap mencari informa si menge nai koperas i desa merah putih, baik lewat internet maupu n	Belajar Diskusi

			ngobrol dengan orang- orang di kecama tan. Untuk menjala kanya dengan baik.	
	Infor man 2	Anggot a Kopera si Desa Merah Putih Gelarm endala	Kalau saya sebena rnya sudah sedikit tahu menge nai koperas i. Tetapi koperas i yang sifat simpan pinjam, nah terkait koperas i desa merah putih ini mungki n tidak jauh berbed a dengan koperas i simpan pinjam. Dan	Sedikit memah ami belajar

			kalaupun nanti ada perbedaan saya pastikan belajar	
	Informan 3	Kepala Desa Gelarmendala	Ya kami akan bekerja sama dengan dinas koperasi indramayu untuk meningkatkan pengetahuan para pengurusnya	Adanya komitmen pendampingan Mefasilitasi Kerja sama dengan dinas koperasi
	Informan 4	Masyarakat	Ya kami mendukung koperasi desa merah putih. Harapanya dapat menjual sembako dengan harga murah	Adanya harga murah Produk Mudah dibeli

	Informan 5	Masyarakat	Ya mudah-mudahan kopdes merah putih ini dapat memberikan pinjaman dengan bunga rendah	Ingin adanya pinjaman dengan bunga rendah
--	------------	------------	---	---

1.3 Tabel Penelitian dan kutipan wawancara Desa Tegalurung

No	Informan	Jabatan/Posisi	Kutipan Pernyataan	Temuan Utama
1	Informan 1	Ketua Koperasi Desa Merah Putih Tegalurung	saya sebagai ketua sudah sedikit paham terkait mekanisme dalam menjalankan program koperasi desa ini. Hanya saja kami perlu penguat	Paham Perlu penguatan pengurus

			an di internal pengurusnya	
	Infor man 2	Anggot a Koperasi Desa Merah Putih Tegalur ung	Terkait Koperasi Desa Merah Putih ini kami masih belajar dan butuh pendamping yang tepat juga paham tentang koperasi desa merah putih	Belajar penda mpinga n
	Infor man 3	Kepala Desa Tegalur ung	Kami akan mengadakan pelatihan dengan dinas koperasi indramayu. Bila perlu study banding ke Kement erian	Adanya komitm en penda mpinga n Mefasili tasi Kerja sama dengan dinas kopera si

			koperasi	
	Infor man 4	Masyar akat	Ya harapan kami dengan adanya koperasi desa merah putih dapat mening katkan pemebe rdayaan Masyar akat	Adanya pember dayaan masyar akat
	Infor man 5	Masyar akat	Ya mudah-mudah a n kopdes merah putih ini dapat memen uhi produk seperti jual makana n ikan buat di empang	Produk makan an ikan

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Sukaurip, Pemerintah Desa Tegalurung, dan Pemerintah Desa Gelarmendala

yang telah memberikan dukungan, keterbukaan, serta kemudahan akses data selama proses pelaksanaan penelitian ini. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam memastikan kelancaran pengumpulan data serta pemahaman kontekstual terhadap kondisi sosial dan kelembagaan di masing-masing desa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pengurus Koperasi Desa Merah Putih Desa Sukaurip, Desa Tegalurung, dan Desa Gelarmendala yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan wawancara dan diskusi. Kontribusi para pengurus koperasi melalui informasi, pengalaman, dan pandangan praktis yang disampaikan sangat berharga dalam memperkaya analisis dan pembahasan dalam jurnal ilmiah ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ilmiah ini, baik dalam bentuk dukungan akademik, masukan substantif, maupun motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis bagi pengembangan koperasi desa serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya. Meskipun para pengelola di berbagai desa menyatakan kesiapannya dalam menjalankan koperasi, hasil penelitian menggambarkan bahwa kesiapan tersebut masih berada pada tahap awal dan membutuhkan penguatan yang lebih sistematis. Para pengurus memiliki komitmen untuk mengembangkan koperasi, namun belum didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai konsep koperasi, manajemen usaha, administrasi, serta regulasi yang menjadi dasar operasional koperasi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterbatasan pengalaman, rendahnya kapasitas teknis, serta minimnya pengetahuan manajerial menjadi hambatan utama yang menyebabkan koperasi belum dapat berjalan secara optimal. Rendahnya pemahaman tentang prinsip koperasi, administrasi keanggotaan, tata kelola keuangan, serta penggunaan teknologi digital mengakibatkan fungsi koperasi belum dapat memenuhi harapan masyarakat secara maksimal. Hambatan lain berupa ketidakjelasan regulasi dan petunjuk teknis juga memperlambat proses pengembangan koperasi di tingkat desa, sehingga pengurus

kesulitan menentukan langkah strategis dalam menjalankan program.

Meskipun demikian, antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi besar menjadi motor penggerak ekonomi desa. Harapan ini sejalan dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, dinas koperasi, dan lembaga pendamping yang telah berupaya memberikan pelatihan serta asistensi teknis. Sinergi ini menjadi modal penting bagi pengembangan kapasitas pengurus koperasi secara berkelanjutan.

Dalam kerangka Pengembangan Masyarakat Islam, kesiapan SDM pengelola koperasi tidak hanya menuntut peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan nilai-nilai moral, etika kerja, dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Tantangan yang dihadapi saat ini menunjukkan perlunya integrasi antara profesionalitas, spiritualitas, dan komitmen kebangsaan sebagaimana yang diamanatkan dalam program Koperasi Desa Merah Putih. Dengan demikian, pembangunan kapasitas SDM harus diarahkan pada peningkatan pengalaman praktis, penguatan manajemen kelembagaan, serta internalisasi nilai-nilai gotong royong dan keadilan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Koperasi Desa

Merah Putih memiliki peluang besar untuk menjadi lembaga ekonomi strategis di tingkat desa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi SDM pengelola. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas melalui pelatihan terstruktur, pendampingan berkelanjutan, dan perbaikan regulasi perlu menjadi prioritas agar koperasi mampu beroperasi secara profesional, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. F., Farid, M. S., Pambudining, Z. C., & Putra, A. (2024). Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Kinerja dan Keberhasilan Organisasi: Studi Kasus Industri Manufaktur. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2549>
- Alfitrah, N. A., & Perkasa, R. D. (2023). Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 4(2), 143–154. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3242>
- Anam, K., Bari, A., Mahbobi, M., & Ali Tofwan, R. (2024). OPTIMALISASI KOPERASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL: PENDEKATAN MELALUI PARTISIPASI DAN KEMITRAAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*,

- 2(2), 488–496.
<https://doi.org/10.32806/pps.v2i2.303>
- Andreas, D., Nurrochmat, D. R., & Djohar, S. (2020). Strategi Pengembangan Model Bisnis Koperasi Serba Usaha Pinto Jaya. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.17358/jabm.6.2.313>
- Anggraeni, R., Canon, S., & Tuli, H. (2025). Kualitas Sistem Pengendalian Intern Koperasi Di Tinjau dari Ukuran Koperasi, Pengalaman Kepengurusan Serta Jenis Koperasi. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 80–94.
<https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.146>
- Anita, D. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 29–33.
<https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>
- A'yun, I., Rustyawati, D., & Yulartin, F. (2024). Menjelajahi Dinamika Pengambilan Keputusan Keuangan UKM: Pendekatan Kualitatif pada Aspek Kewirausahaan di Desa Glondonggede Tambakboyo. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 1(2), 88–97.
<https://doi.org/10.63321/jifs.v1i2.23>
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PADA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN UKM DI PEKON SINAR PETIR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2107–2121.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4707>
- Badriyah, M. S. (2025). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Ketahanan Sosial, Ekonomi dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 29–35.
<https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.207>
- BPIP. (2023). *Panduan Program Koperasi Desa Merah Putih*. BPIP Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1).
<https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.15762>
- Farid, A. S. (2025). Wacana Kritis Media Online terhadap Koperasi Merah Putih sebagai Proyek Ekonomi Politik Pembangunan Desa. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 5(1), 57–75.
<https://doi.org/10.36490/syiar.v5i1.1728>
- Handajani, L., Santoso, B., & Rifa'i, A. (2019). PERMASALAHAN MANAJERIAL DAN KEUANGAN PADA KOPERASI YANG MENGALAMI KENDALA DALAM PENYELENGGARAAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN. *Abdi Insani*, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i1.182>
- Hikmah, A. N., Candradewini, C., & Miradhia, D. (2022). KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN SISTEM KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 291.

- <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37701>
- Hilda, H. H. S., Muflih Munazih, & Siti Kunarti. (2025). Tinjauan Hukum Administrasi Negara Terhadap Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih Melalui Instruksi Presiden. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 8(2), 901–922.
<https://doi.org/10.26623/julr.v8i2.12031>
- Junaidin, S. H., Sjah, T., & Budastra, K. (2025). MUNGKINKAH KOPERASI MERAH PUTIH BERHASIL. *JURNAL ECONOMINA*, 4(11), 422–434.
<https://doi.org/10.55681/economina.v4i11.1802>
- Kurniawan, Y., & Yamin, A. (2025). Analisis Dampak Regulasi, Komitmen Organisasi, dan Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4948–4961.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7880>
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34–31.
<https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Tjetjep Rohendi Rohidi, & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI - Press).
- Moleong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, I., & Arr, T. (2025). Analisis Masalah Kelembagaan dan Manajerial Koperasi di Indonesia Berdasarkan Studi Literatur. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 1(2), 293–308.
<https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.33>
- Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., Pardistya, I. Y., Siregar, S., & Noegraha, N. T. (2025a). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v3i1.341>
- Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., Pardistya, I. Y., Siregar, S., & Noegraha, N. T. (2025b). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v3i1.341>
- Nadiyah, N. A., Riyanika, D., & Rohmaningtyas, N. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 6(2), 49–62.
<https://doi.org/10.52166/adilla.v6i2.4734>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2).

- <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.160>
- Permatasari, S. D. I., Huda, M. M., & Swasanti, I. (2025). Analisis Modal Sosial dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Ekonomi di LAZISNU Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 89–100.
<https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4041>
- Priliandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). PENGARUH UKURAN KOPERASI, JENIS KOPERASI SERTA PENGALAMAN KEPENGURUSAN MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA KOPERASI DI KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.37>
- Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa. (2023). PERAN PEMERINTAH DAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 4(3), 12–21.
<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>
- Qadarin, M., Mahmudi, Suliyeh, Aprilia, S., & Sahrul. (2024). Penguatan Sumber Daya Insani Menuju Unit Usaha Berkualitas Di Koperasi Rakhis PP. Nazhatut Thullab Sampang. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v3i1.3828>
- Rilah, F. N., & Riwayatanti, N. I. (2019). Integrasi Unsur Spiritualitas Dalam Prinsip Good Cooperative Governance: Revitalisasi Nilai Koperasi. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 5(2), 159–176.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v5i2.20>
- Rufaidah, E. (2017). PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI UNIT DESA BERBASIS USAHA TERBIMBING. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 361–374.
<https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.824>
- Santo, M. F. O. D. (2025). Integrasi Koperasi Dan Bumdes Sebagai Lembaga Usaha Desa Dalam Perspektif Hukum Terhadap Problematika Dan Peluang Regulasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(7), 4514–4525.
<https://doi.org/10.58344/locus.v4i7.4599>
- Santya, V. M., & Kustini, K. (2025). Penguatan Peran Dinas Koperasi dalam Pengawasan untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi di Kota Surabaya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 422–431.
<https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2119>
- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025a). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106.
<https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025b). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106.
<https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*,

- KUALITATIF, DAN RND (Cetakan ke-19). ALFABETA, CV.
- Sukarno, K. S., Nurviana, R., Buana, N., & Evi, S. (2025a). Sosialisasi Dan Pendampingan Hukum Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Di Kecamatan Mojogedang Dan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.61476/07zw1d79>
- Sukarno, K. S., Nurviana, R., Buana, N., & Evi, S. (2025b). Sosialisasi Dan Pendampingan Hukum Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Di Kecamatan Mojogedang Dan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.61476/07zw1d79>
- Sulistiyowati, A., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Riskanita, D., & Elladevi, A. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes: Peran Kompetensi Pengelola, Sistem Pencatatan Keuangan, dan Partisipasi Masyarakat: Enhancing Financial Performance of Village-Owned Enterprises: The Role of Managerial Competence, Financial Recording System, and Community Participation. *Al Dzahab*, 6(2), 239–249. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5876>
- Suminto, A., Ramdani Harahap, S. A., & Zulqurnaini, A. B. (2021). Ekonomi Dalam Pandangan Islam dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2564>
- Taufan, A., & Naskah, N. (2019). Analisis Komitmen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Bahari Jaya Jambi. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.24014/ekl.v2i1.7562>